

## PENGENALAN IBADAH HAJI DAN UMROH DALAM MENANAMKAN CINTA IBADAH SEJAK DINI TPQ AL-MUTTAQIN

Makmur Siri<sup>1</sup>, Wiwit Widia Ningsih<sup>2</sup>, Syifa Nadia Pratiwi<sup>3</sup>, Dona Mareza<sup>4</sup>,  
Yudha Putra Winanta<sup>5</sup>, Adam Jordan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: makmurreza11@gmail.com<sup>1</sup>, wiwitwidia750@gmail.com<sup>2</sup>, syyffndia28@gmail.com<sup>3</sup>,  
donamareza29@gmail.com<sup>4</sup>, yudaputrawinanta@gmail.com<sup>5</sup>, f51264265@gmail.com<sup>6</sup>

### Abstrak

Ibadah haji dan umroh merupakan rukun Islam yang perlu dikenalkan sejak dini kepada generasi Muslim. Anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Muttaqin adalah kelompok usia yang strategis untuk menanamkan pemahaman dasar tentang nilai dan tata cara ibadah ini. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan ibadah haji dan umroh kepada anak-anak TPQ Al-Muttaqin melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami. Fokus yang akan diberikan yaitu pengenalan konsep dasar, rukun, serta nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah haji dan umroh, disesuaikan dengan tingkat usia anak. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan Participation Action Research (PAR), yang melibatkan kegiatan simulasi manasik sederhana menggunakan alat peraga, video animasi, dan sesi tanya jawab yang ramah anak. Hasil pengabdian terdapat peningkatan pengetahuan dan minat anak-anak TPQ Al-Muttaqin terhadap ibadah haji dan umroh. Anak-anak diharapkan mampu memahami konsep dasar dan rukun ibadah ini, serta memiliki motivasi untuk melaksanakannya di masa depan.

**Kata Kunci:** Haji, Umroh, Anak-anak TPQ, Edukasi Dini, Manasik Cilik.

### Abstract

The Hajj and Umrah pilgrimages are pillars of Islam that need to be introduced to the Muslim generation from an early age. Children of the Al-Qur'an Education Park (TPQ) Al-Muttaqin are a strategic age group to instill a basic understanding of the values and procedures of this worship. This program aims to introduce the Hajj and Umrah pilgrimages to children of TPQ Al-Muttaqin through a fun and easy-to-understand approach. The focus that will be given is the introduction of basic concepts, pillars, and spiritual values contained in the Hajj and Umrah pilgrimages, adjusted to the age level of the child. The method of implementing this community service uses Participation Action Research (PAR), which involves simple manasik simulation activities using props, animated videos, and child-friendly question and answer sessions. The results of the community service are an increase in the knowledge and interest of children of TPQ Al-Muttaqin towards the Hajj and Umrah pilgrimages. Children are expected to be able to understand the basic concepts and pillars of this worship, and have the motivation to carry it out in the future.

**Keywords:** Hajj, Umrah, TPQ Children, Early Education, Little Manasik.

### PENDAHULUAN

Ibadah Haji dan Umrah merupakan ibadah dalam agama Islam yang memberikan dampak spiritual, sosial, dan ekonomi yang mendalam bagi umat Muslim. Kedua ibadah ini memiliki tempat istimewa dalam syariat Islam, di mana Haji adalah salah satu dari lima rukun Islam, yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu secara fisik dan finansial (Sholichah et al., 2022). Sementara itu, Umrah adalah ibadah sunnah yang meskipun tidak wajib, tetapi sangat dianjurkan karena keutamaannya dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT (Humaini, 2021). Ritual dalam ibadah haji merupakan simbol kehidupan seorang muslim dimana simbol tersebut merupakan cara manusia menambah keimamannya setelah menghayati arti dari simbol-simbol tersebut semuanya mengandung hal-hal yang mengingatkan kita pada kekuasaan Allah SWT (Rafiudin & Aini, 2022). Perbedaan antara Haji dan Umrah terletak pada waktu pelaksanaannya serta kewajiban yang terkait. Haji hanya dapat dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu pada bulan Dzulhijjah, dan menjadi kewajiban sekali seumur hidup bagi yang mampu. Sedangkan Umrah dapat dilaksanakan kapan saja sepanjang tahun, dan walaupun bersifat sunnah, ia tetap membawa banyak keberkahan dan pahala bagi yang melaksanakannya. Ibadah Haji dan Umrah tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berpengaruh besar terhadap masyarakat Muslim secara global (Winata, 2022).

Ibadah ini melibatkan pengorbanan fisik, mental, dan materi yang signifikan, yang mengajarkan umat Islam tentang pentingnya ketulusan, kesabaran, dan pengabdian penuh kepada Sang Pencipta. Dengan menjalankan ritual-ritual seperti thawaf, sa'i, wukuf, dan melempar jumrah, seorang Muslim diingatkan akan keesaan Allah, kesetaraan di antara sesama, dan keikhlasan dalam beribadah (Shafwan, 2022). Selain itu, aspek sosial dari pelaksanaan Haji dan Umrah juga tidak kalah penting. Perjalanan ibadah ini menjadi ajang untuk mempererat hubungan antara Muslim dari berbagai negara dan budaya.

Pendidikan Islam anak usia dini merupakan tempat untuk memberikan stimulus terhadap perkembangan anak baik salah satunya Nilai Agama Dan Moral, Penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat memiliki nilainilai moral dan agama yang baik yang bias berguna bagi Nusa dan Bangsa (Hartati et al., 2021).

Menanamkan nilai moral dan agama pada anak-anak TPQ merupakan fondasi yang penting keberdaanya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Piaget dalam penelitian (Supriyanto, 2015), yang mengatakan bahwa anak berpikir tentang moralitas dalam 2 cara, yaitu cara heteronomous (usia 4-7 tahun), dimana anak menganggap keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia dan cara autonomous (usia 10 tahun keatas) di mana anak sudah menyadari bahwa aturan-aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia.

Adapun tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM Lingkar Kampus ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak TPQ Al-Muttaqin akan pentingnya menyiapkan diri untuk melaksanakan ibadah Haji dan Umroh, guna meyempurnakan rukun islam yang wajib dilakukan bagi setiap muslim yang mampu. Pelaksanaan sosialisasi haji dan umrah ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama dan pendidikan di lapangan juga mengembangkan kemampuan komunikasi, manajemen acara, dan kepemimpinan dalam konteks sosialisasi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini dipilih karena melibatkan partisipasi aktif dari para tim KKN dan anak-anak, masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Afandi, 2020). Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah anak-anak TPQ Al-Muttaqin dan Guru yang bergerak di bidang pendidikan. Kegiatan pengabdian ini berlokasi di TPQ Al-Muttaqin RT. 14 Padang Kemiling, Kecamatan Selebar pada tanggal 08 April 2025 sampai dengan 28 Mei 2025. Pengabdian kepada Masyarakat di TPQ ini menggunakan teknik dalam pelaksanaan kegiatan ini mengutamakan observasi langsung ke lapangan melalui keaktifan peserta KKN untuk memberikan edukasi kepada audiens yaitu anak-anak TPQ Al-Muttaqin dalam memberikan pemahaman mengenai ibadah haji dan umroh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) BMKM Lingkar Kampus di RT. 14 Padang Kemiling, Kecamata Selebar memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam berinteraksi dan berkontribusi terhadap masyarakat. Kegiatan ini mengusung pendekatan edukatif, khususnya dalam bidang keagamaan dengan fokus memberikan pemahaman kepada anak-anak TPQ Al-Muttaqin tentang ibadah Haji dan Umroh sebagai rukun Islam kelima.

Implementasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu melalui terjun langsung ke lapangan untuk mensosialisakan program kerja yang sudah di rancang sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosial secara langsung dengan pendekatan individu dan kelompok, berikut uraian tahapan persiapan: Koordinasi kepada pihak pengajar TPQ Al-Muttaqin berjalan dengan lancar dan mudah, pengelola dan pengajar sangat antusias menerima kehadiran kelompok KKN karena diharapkan dapat membantu dalam proses mengajar mengaji dan anak-anak diharapkan mampu mengenal rukun islam yang ke-5. Media yang digunakan untuk memvisualisasikan materi yang akan disampaikan menggunakan gambar dan video peraga manasik haji. Kelompok KKN membuat materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Perlengkapan yang bawa meliputi; Laptop, Proyektor, Komsumsi, Doorprize, buku, spidol dan sebagainya. Pelaksanaan mengajar di TPQ Al-Muttaqin RT. 14 Padang Kemiling dilakukan pada waktu sore di jam 15.30 Wib s/d 17.30 Wib.

Jadwal mengaji di TPQ ini dari hari seni hingga hari kamis, dengan demikian anak-anak dapat merasakan waktu liburnya.

Kegiatan pelaksanaan solisialisasi dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025, pihak pengajar TPQ memberi waktu full seperti waktu pada saat anak-anak mengaji. Pelaksanaan sosialisasi mengusung tema “Pengenalan Ibadah Haji Dan Umroh Dalam Menanamkan Cinta Ibadah Sejak Dini TPQ Al-Muttaqin”. Seluruh tahapan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh peserta KKN. Antusiasme dari masyarakat, khususnya anak-anak TPQ, menunjukkan bahwa materi dan pendekatan yang digunakan peserta KKN relevan dan mudah diterima. Kegiatan sosialisasi serta pengajaran membaca Al-Qur'an berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Selesai kegiatan KKN mahasiswa membuat laporan akhir kegiatan Kuliah Kerja Nyata secara kelompok.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi pengenalan ibadah Haji dan Umroh di TPQ Al-Muttaqin menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketertarikan anak-anak terhadap rukun Islam kelima secara signifikan. Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, terlihat adanya perbedaan tingkat pemahaman anak-anak mengenai konsep dasar Haji dan Umroh (Rizal Boy Oktavian & Majid, 2022). Awalnya, mayoritas anak-anak TPQ hanya mengetahui istilah Haji atau Umroh secara sepintas, tanpa memahami tata cara, rukun, dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Namun setelah kegiatan dilaksanakan, mereka mulai mampu menyebutkan beberapa rukun Haji, mengenali simbol-simbol ibadah seperti Ka'bah, Sa'i, dan melempar jumrah, serta memahami makna penting dari ibadah tersebut.

Penggunaan media visual seperti gambar, video animasi, dan alat peraga manasik terbukti sangat efektif dalam membantu proses pemahaman anak-anak yang berada pada tahap berpikir konkret. Anak-anak tampak lebih antusias dan fokus saat materi disampaikan melalui media yang interaktif dan visual dibandingkan penjelasan lisan semata (Wirman et al., 2018). Penerapan metode PAR yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam simulasi sederhana manasik haji berhasil menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi ikut terlibat langsung dalam praktik, seperti berjalan mengelilingi replika Ka'bah, mencontohkan Sa'i, serta melempar simbol jumrah menggunakan media yang telah disediakan (Syaribanun, 2019).

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap ibadah Haji dan Umroh. Hal ini dibuktikan melalui sesi tanya jawab, di mana banyak anak-anak yang aktif bertanya mengenai proses, tujuan, hingga pengalaman nyata orang yang pernah melaksanakan ibadah tersebut. Beberapa anak bahkan mengungkapkan keinginan untuk bisa menunaikan Haji bersama orang tua mereka suatu saat nanti. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan aspek afektif berupa motivasi dan kecintaan terhadap ibadah (Bari & Azis, 2021).

Dari sisi pelaksanaan, keterlibatan pihak pengajar TPQ Al-Muttaqin menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Guru-guru memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, waktu, maupun membantu membimbing anak-anak selama proses sosialisasi berlangsung. Kesiapan dan antusiasme para pengajar mencerminkan adanya sinergi positif antara tim pelaksana KKN dan komunitas TPQ, sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal. Lebih lanjut, evaluasi informal yang dilakukan melalui diskusi singkat bersama pengelola TPQ setelah kegiatan menunjukkan respon yang positif. Pengelola TPQ menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak-anak, terutama dalam memperkenalkan rukun Islam ke-5 secara praktis dan menyenangkan. Mereka juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat terus berlanjut, bahkan dikembangkan lebih luas untuk topik keagamaan lainnya.

Kemampuan anak-anak untuk memahami konsep ibadah haji dan umroh sangat terbantu dengan media visual. Anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan berpikir konkret. Dengan melihat gambar atau video Ka'bah, mereka dapat membentuk skema mental yang lebih jelas tentang tempat dan suasana ibadah tersebut. Teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD), di mana media menjadi scaffolding yang membantu anak menjembatani kesenjangan antara apa yang sudah mereka ketahui dengan konsep baru yang lebih kompleks (Arintistia & Acmad Kholik, 2022).

Berdasarkan observasi diketahui adanya peningkatan pengetahuan dasar anak-anak tentang haji dan umroh. Melalui sesi Tanya Jawab anak-anak mulai bertanya-tanya mengenai ibadah haji dan umroh dan mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok KKN. Ini penting sebagai fondasi

awal penanaman nilai-nilai ibadah sejak dini. Dengan memperkenalkan rukun Islam kelima ini sejak kecil, diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan keinginan untuk beribadah haji di masa depan. Pendidikan agama yang disampaikan secara menyenangkan pada usia dini juga cenderung lebih melekat dan membentuk perilaku positif di kemudian hari.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan ibadah Haji dan Umroh di TPQ Al-Muttaqin menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan, minat, dan pemahaman anak-anak terhadap salah satu rukun Islam yang bersifat wajib, yakni ibadah haji, serta ibadah sunnah yang sangat dianjurkan yaitu umroh. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil pengabdian sebelumnya yang menegaskan pentingnya edukasi keagamaan berbasis praktik langsung untuk kelompok usia dini (Ahmad, 2022).

Penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh (Taubah, 2016) menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini lebih efektif jika menggunakan metode yang konkret, visual, dan interaktif, seperti permainan edukatif, simulasi, atau penggunaan alat peraga. Temuan dalam pengabdian ini memperkuat hasil tersebut, di mana media visual seperti gambar Ka'bah, video animasi prosesi Haji, serta praktik manasik sederhana terbukti sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman anak-anak TPQ. Anak-anak yang sebelumnya hanya mengenal istilah "Haji" secara sepintas, mulai mampu memahami rukun, simbol, dan makna spiritual di balik ibadah tersebut setelah mengikuti kegiatan.

Selain itu, temuan ini juga selaras dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Hayati, 2021) terkait pendidikan keislaman anak melalui metode simulasi dan storytelling. Dalam pengabdiannya, mereka menemukan bahwa metode bercerita dan praktik langsung lebih mudah diterima oleh anak-anak, terutama yang berada pada tahap berpikir konkret operasional seperti dijelaskan oleh Piaget. Kegiatan pengabdian di TPQ Al-Muttaqin yang menggabungkan simulasi manasik, penayangan video, dan sesi tanya jawab interaktif menunjukkan hasil serupa, di mana anak-anak lebih aktif, terlibat, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

Namun, jika dibandingkan dengan beberapa hasil pengabdian sejenis di daerah urban dengan akses teknologi lebih baik, pengabdian di TPQ Al-Muttaqin menghadapi tantangan keterbatasan sarana prasarana. Sebagaimana dilaporkan dalam pengabdian oleh (Kamil, 2018), penggunaan media digital interaktif seperti Virtual Reality (VR) manasik atau aplikasi edukasi berbasis game di beberapa sekolah mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan imersif bagi anak-anak. Berbeda dengan kondisi di TPQ Al-Muttaqin yang masih mengandalkan media konvensional seperti gambar cetak dan video sederhana. Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi efektivitas kegiatan, asalkan materi disampaikan dengan metode yang komunikatif dan ramah anak.

Dari aspek sosial, pengabdian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, khususnya para pengajar TPQ, menjadi faktor kunci keberhasilan program. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian (Hakim et al., 2023), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa pelaksana program dan tokoh masyarakat lokal dalam menciptakan keberlanjutan kegiatan. Di TPQ Al-Muttaqin, antusiasme guru dan dukungan penuh dari pengelola TPQ memberikan ruang yang kondusif untuk pelaksanaan sosialisasi, sehingga kegiatan berjalan efektif dan diterima dengan baik oleh peserta.

Menariknya, hasil pengabdian ini juga menunjukkan adanya perkembangan aspek afektif atau emosional anak-anak terhadap ibadah, yang belum banyak disorot dalam pengabdian serupa sebelumnya. Anak-anak tidak hanya memahami tata cara Haji dan Umroh, tetapi mulai muncul keinginan pribadi untuk suatu hari dapat menunaikan ibadah tersebut bersama orang tua mereka (Khasanah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam menumbuhkan kecintaan terhadap ibadah sejak dini, sebagaimana diharapkan dalam konsep pendidikan karakter berbasis agama yang disampaikan oleh (Kulsum & Muhid, 2022). Jadi, hasil pengabdian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa edukasi agama untuk anak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan konkret, interaktif, dan menyenangkan. Namun, pengabdian ini juga menambahkan perspektif bahwa keterlibatan emosional anak dalam proses belajar dapat menjadi indikator keberhasilan yang tidak kalah penting dibanding peningkatan pengetahuan.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa upaya pengenalan ibadah Haji dan Umroh kepada anak-anak TPQ Al-Muttaqin mampu menjawab kegelisahan tim pelaksana terkait kurangnya pemahaman generasi usia dini terhadap rukun Islam kelima. Melalui metode edukatif

berbasis simulasi sederhana, media visual, dan pendekatan yang ramah anak, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memotivasi anak-anak untuk mencintai ibadah sejak usia dini. Kegiatan ini juga menjadi wujud nyata kontribusi mahasiswa dalam penerapan ilmu pengetahuan keagamaan di masyarakat, sekaligus memperkuat karakter keislaman pada generasi muda. Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai spiritual dan rukun Islam dapat dilakukan secara efektif jika disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak.

Namun demikian, pengabdian ini masih memiliki beberapa kelemahan, terutama pada keterbatasan sarana penunjang seperti kurangnya alat peraga interaktif modern atau media teknologi yang lebih canggih untuk mendukung proses belajar anak secara optimal. Selain itu, waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat menjadi kendala dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran digital, seperti video animasi interaktif atau aplikasi edukasi berbasis game yang sesuai dengan konten ibadah Haji dan Umroh. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan berkelanjutan melalui program edukasi rutin dan kolaborasi jangka panjang dengan pihak TPQ, agar penanaman nilai-nilai ibadah dapat terus dilaksanakan secara konsisten dan berdampak lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 53(9), 1689–1699.
- Ahmad, A. K. (2022). Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 20(2), 150–167.
- Arintistia, N., & Acmad Kholik, J. (2022). Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal. Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.63>
- Bari, A., & Azis, A. (2021). Bimbingan Rohani dan Mental dalam Memotivasi Ketaatan Beribadah bagi Anggota Polri Kab. Pamekasan. DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam, 1(1).
- Hakim, L., Khusniyah, N. L., & Mustafa, P. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Inklusif dan Disabilitas di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 44–49.
- Hartati, Y. S., Dewi, P. A., & Ifadah, L. (2021). Penanaman Karakter Asma'ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 220–234.
- Hayati, M. (2021). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk TK/RA. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 457–472.
- Humaini, A. (2021). Upaya Membudayakan Kegiatan Membaca Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Modul Pembelajaran Al-Qur'an. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 947–952. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.80>
- Kamil, I. (2018). Komunikasi Kolaboratif dalam Pelestarian Kawasan Konservasi Hutan Kawah Kamojang Bandung. Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi, 02(01), 651–656.
- Khasanah, N. L., Arisca, L., Hidayat, H., & Masjid, M. (2023). Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau , Indonesia Tempat ibadah umat Islam lebih disebut masjid daripada. Jurnal Uluan ( Pengabdian Kepada Masyarakat ), 1(1), 21–34.
- Kulsum, U., & Muhib, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 12(2), 157–170.
- Rafiudin, A., & Aini, S. Q. (2022). Strategi Manajemen Sosialisasi Penyelenggaraan Haji. Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah, 5(1), 71–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/yonetim.v5i1.13077>
- Rizal Boy Oktavian, & Majid, N. (2022). Implementasi Digital Content Marketing dalam Membangun Brand Awareness Gardiano pada UD Al Athyyah. Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 166–174. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i2.37>
- Shafwan, M. H. (2022). Konsep Wasathiyah Dalam Beragama Perspektif Hadis Nabawi. Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 6(1), 166–174.

- <https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13187>
- Sholichah, A. S., Solihin, S., Rahman, B., Awi, W., & Muqit, A. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 433–454.
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 66–75.
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) di RA Qurratun A'Yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul - Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1).
- Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>
- Winata, E. (2022). Manajemen Masjid dan Program Kerja dalam Peningkatan Kualitas Pengurus Masjid Amal Bhakti Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(February), 20–27.
- Wirman, A., Yulsyofriend, Y., Yaswinda, Y., & Tanjung, A. (2018). Penggunaan Media Moving Flahscard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 54–62. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.290>